

BAB III

METODE PENELITIAN

Titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah atau fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan, bukannya pada metode penelitian. Namun tetap harus diingat bahwa metode penelitian merupakan elemen untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian.¹

Peran dan fungsi metode yang sangat penting tersebut dapat dilihat pada langkah-langkah yang lazim dilakukan pada dalam tahapan penelitian. Persoalan penting yang patut di kedepankan dalam metode penelitian adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian ini mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Dakwah Majelis Sholawat Dan Forum Silaturahmi Di Gunung Anyar Surabaya ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pertimbangan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan metode kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-

¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 42.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Edisi 1, Cet 3, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001),h. 5

praktek yang berlaku membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.³

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.⁴

Pendekatan atau metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual. Ada dua pengertian mengenai pendekatan deskriptif. Pertama, yaitu tanpa ada ulasan atau analisis dari penulis. Dan kedua, bahwa metode deskriptif dilakukan oleh peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif, dimana setelah menyusun perencanaan penelitian, penelitian terjun ke lapangan, tidak membawa alat pengumpul data, melainkan langsung melakukan observasi, mengumpulkan data dan menganalisisnya.⁵

Melalui penelitian ini dapat diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realisasi sosial, dan persepsi sasaran penelitian tentang aktivitas majelis sholawat dan forum silaturahmi Gunung anyar Surabaya. Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain :

1. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada aktivitas dakwah majelis sholawat dan forum silaturahmi.
2. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Oleh karena itu peneliti selalu hadir dalam kegiatan Majelis Sholawat dan forum Silaturahmi.

³ Jalaludin Rakhmat, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2000),h. 25

⁴ Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta : PT.Remaja Rosda Karya, 2001),h. 54

⁵ Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Dakwah, (Jakarta : LOGOS, 1997),h.60

3. peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena tentang aktivitas dakwah majelis sholawat dan forum silaturahmi.

Beberapa alasan inilah peneliti cukup representatif digunakan sebagai argument. Mengapa digunakan metode penelitian kualitatif tentunya tiada lain untuk mempermudah penelitian dalam proses penggalian data.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang berjudul Dakwah Majelis Sholawat Dan Forum Silaturahmi Di Gunung Anyar Surabaya, peneliti selalu mengupayakan untuk hadir dalam setiap kegiatan majelis sholawat dan forum silaturahmi, karena nantinya dari kehadiran peneliti pula bisa didapatkan data-data yang lengkap untuk kepentingan penelitian ini.

Jadwal kegiatan rutin dari majelis sholawat dan forum silaturahmi adalah hampir setiap minggu sekali, lebih tepatnya tiap hari kamis malam jum'at, kecuali malam jum'at legi (libur), tidak peduli dalam keadaan apapun kegiatan ini selalu diupayakan bisa istiqomah (terus berjalan secara rutin) oleh para pengurus dan tokoh dibalik majelis sholawat dan forum silaturahmi. Ini yang membuat peneliti merasa senang bisa meneliti dan bergabung didalam majelis sholawat dan forum silaturahmi. Selain karena kepentingan studi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang benar dan keabsahan data yang tepat, peneliti juga merasa nyaman dengan tokoh, pengurus maupun jama'ah majelis sholawat dan forum silaturahmi yang sifatnya sangat terbuka dan menyambut siapapun yang datang kepada mereka dengan sambutan yang hangat dan rasa kekeluargaan yang tinggi.

Awal mula-nya peneliti tidak langsung melakukan penelitian secara formal, akan tetapi dimulai dari kehadiran peneliti dalam setiap kegiatan majelis sholawat dan forum silaturahmi ini, setelah dirasa sesuai dengan kriteria yang yang diinginkan peneliti dan diizinkan pula oleh pihak akademik juga disetujui oleh dosen pembimbing, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang dakwah majelis sholawat dan forum silaturahmi. Setelah itu barulah peneliti mulai melakukan pendekatan-pendekatan kepada pihak-pihak yang berpengaruh dan mengerti akan bagaimana sejarah-nya, kapan awal mula terbentuk-nya, siapa yang mendirikan, siapa saja yang ada didalam-nya, apa saja kegiatannya, dan apa yang membuat majelis ini bertahan hingga saat ini.

Tentunya tidak mudah untuk langsung melakukan pendekatan kepada pengurus lebih-lebih kepada tokoh-tokoh dari majelis sholawat dan forum silaturahmi ini, karena awalnya pasti peneliti merasa malu, merasa tidak pantas, merasa segan untuk langsung mendekati para pengurus dan tokoh-tokoh dari majelis ini, awalnya peneliti melakukan pendekatan kepada jama'ah majelis ini, berusaha untuk mencari-cari data-data yang dibutuhkan, berusaha lebih masuk lagi kedalam majelis ini agar lebih bisa menyatu dan mengerti akan majelis yang sedang kami teliti ini. Sampai akhirnya peneliti bisa lebih aktif lagi kedalam majelis ini, mulai mengerti akan majelis ini, dan timbul rasa memiliki kepada majelis ini, peneliti juga aktif membantu dalam setiap kegiatan majelis ini diantaranya, membantu dalam pemasangan umbul-umbul yang dilakukan sore hari sebelum acara, membantu untuk memasang sound system, membantu untuk menyiapkan tempat yang nantinya akan ditempati untuk kegiatan majelis dimalam hari, sampai pada akhirnya peneliti bisa berdekatan dan berhubungan secara lebih intens dengan para pengurus dan tokoh-tokoh dibalik majelis sholawat dan forum silaturahmi.

Peneliti mulai mengetahui dan mengikuti kegiatan majelis sholawat dan forum silaturahmi adalah sejak pertama kali berdirinya majelis ini, tetapi untuk melakukan penelitian secara formal dan mendalam tentunya sejak tiga sampai empat bulan terakhir ini, dituntut juga dengan proses akademisi yang mewajibkan setiap mahasiswa atau kader dari almamater-nya yang akan menyelesaikan proses belajar, harus menyelesaikan proses penelitian ini terlebih dahulu.

Kegiatan majelis sholawat dan forum silaturahmi adalah kegiatan yang positif, didalamnya terdapat unsur dakwah, dalam artian cenderung mengajak kepada seseorang untuk menjadi pribadi yang baik dan lebih baik lagi. Ada unsur pengenalan dan penanaman rasa cinta kepada Rosul, dimana pada akhir-akhir ini mulai jarang orang yang kenal dan mengenalkan orang lain kepada Rosul, padahal itu adalah hal penting sebelum kita mencapai tingkatan yang lebih tinggi dalam hidup ini. Ada unsur seni, dimana kita semua mengetahui dengan seni hidup akan menjadi indah, seni yang ditampilkan didalam majelis ini sangat menarik dikemas dengan indah dan tentunya masih didalam ketentuan syariat agama islam. Ada unsur silaturahmi, dengan silaturahmi kita bisa lebih mempererat tali persaudaran antar muslim, dan meminimalisir tingkat perpecahan yang akhir-akhir ini banyak terjadi.

Dalam hal ini peneliti menyebut dirinya sebagai peneliti participant observation. Participant observation adalah, jenis terstruktur strategi penelitian. Metodologi ini banyak digunakan dalam berbagai didiplin ilmu, khususnya antropologi budaya, sosiologi, studi komunikasi, dan psikologi sosial. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keakraban, dekat dan akrab baik dengan individu maupun dengan kelompok-kelompok tertentu (seperti kelompok budaya agama, pekerjaan, atau sub, atau komunitas tertentu) dan praktik mereka melalui keterlibatan yang intensif dengan orang-orang dilingkungan budaya mereka dan

biasanya lebih jangka waktu.⁶ Hal ini yang dilakukan oleh peneliti, untuk mendapatkan data yang akurat dengan keabsahan data yang tepat, maka peneliti harus mendapatkan sumber informasi yang tepat pula, sumber informasi yang tepat adalah orang-orang yang mengetahui dan mengenal secara mendalam tentang majelis sholawat dan forum silaturahmi, untuk mengetahui siapa yang pantas menjadi sumber informasi atau informan data yang tepat maka peneliti harus berusaha mencari dan terjun langsung membaaur dan menjadi satu dengan semua golongan yang ada didalam majelis sholawat dan forum silaturahmi. Dengan begitu maka peneliti akan menemukan informan-informan yang tepat dan pada akhirnya menemukan data-data yang tepat pula sehingga bisa dipertanggung jawabkan.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Lofland yang menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Data yang didapatkan merupakan hasil wawancara, sehingga yang menjadi sumber datanya adalah informan. Dalam penelitian kali ini peneliti mendapatkan data dari:

a) Kata-kata Informan

Sumber data utama adalah dari kata-kata informan, dicatat melalui catatan tertulis, atau perekaman video / suara dan melampirkan foto dalam segala aktivitas dakwah majelis sholawat dan forum silaturahmi, peneliti melakukan wawancara kepada pendiri majelis yaitu Ust.Agoes Sun'an Hidayatullah, ketua majelis yaitu Ust.

⁶ <http://longlifetif.wordpress.com/2012/09/24/teori-participant-observation>. Diakses pada 29 Mei, pk1.02.42

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009),h. 157

Abd.Malik, kesekretariatan yaitu Ust.M wahyudi.Spd.i dan beberapa pengurus serta jamaah majelis sholawat dan forum silaturrahim.

b) Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua dari sumber data yang ada. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, document pribadi dan dokumen resmi.⁸ Sumber tertulis dalam penelitian ini meliputi dokumen majelis sholawat, yaitu sejarah berdirinya majelis sholawat, kepengurusan dan jadwal kegiatan.

2. Jenis Data

Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tanpa melalui perantara).⁹ Adapun data yang dihimpun adalah :

Aktivitas dakwah majelis sholawat dan forum silaturrahim di Gunung anyar Surabaya. Data diperoleh dari hasil wawancara dan dan observasi dengan pendiri majelis Ust.Agoes Sun'an Hidayatullah dan beberapa informan dari pengurus majelis sholawat dan forum silaturrahim serta dokumentasi yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara. Data ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan tidak

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 113

⁹ Siti Asiah, dkk, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Feuwks, 2012),h. 72

dipublikasikan.¹⁰ Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Artinya satu atau lebih pihak yang bukan termasuk peneliti sendiri, dan data sekunder juga berfungsi sebagai pendukung terhadap kelengkapan hasil penelitian. Sedangkan data sekunder ini digunakan untuk menghimpun data yang terkait dengan : Sejarah berdirinya Majelis Sholawat dan Forum Silaturahmi Struktur kepengurusan Majelis Sholawat dan Forum Silaturahmi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.¹¹

Dan teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga :

1. Observasi terlibat

Observasi (pengamatan) dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.¹² Dalam penelitian ini peneliti mengamati aktivitas dakwah majelis sholawat dan forum silaturahmi serta mengikuti sejak dahulu secara langsung. Adapun landasan utama yang melatar belakangi penggunaan pengamatan pada penelitian ini, adalah :

¹⁰ Ibid, h. 96

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011),h. 224

¹² Ibid, h, 226

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung, yaitu proses pengenalan antara peneliti dengan subjek penelitian.
- b. Letak geografis penelitian di Desa Gunung Anyar Kota Surabaya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, yaitu dimana kegiatan majelis sholawat dan forum silaturahmi dilaksanakan, dan bagaimana penyampaian dakwah majelis sholawat dan forum silaturahmi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (Tanya jawab secara lisan) dengan subyek penelitian, baik secara temu wicara maupun menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh).¹⁴

Sebelum melakukan wawancara penentuan informan dengan menggunakan perpaduan teknik *purposive* dan *Snowball Sampling*. Teknik Purposive adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu sesuai maksud dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menunjuk beberapa informan yang perlu digali informasinya tentang Majelis Sholawat dan Forum Silaturahmi. Adapun informan yang diwawancarai berdasarkan teknik ini adalah :

¹³ Ibid, h. 1862

¹⁴ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : UIIPress, 2005), h. 121

Tabel 1.1 nama-nama informan

No	Nama	Jabatan
1	Ust. Agoes Sun'an H	Pendiri
2	Ust. Abd. Malik	Ketua
3	Ust. M. Wahyudi. Spd.I	Kesekretariatan
4	Beberapa Jama'ah Majelis	-

Sedangkan penentuan informan melalui teknik Snowball Sampling yaitu penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan informan, pertama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan informan ini data yang diperoleh masih dirasa kurang lengkap, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih mengetahui dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh informan sebelumnya.¹⁵

Dalam hal ini peneliti berhasil melakukan wawancara dengan pendiri majelis sholawat dan forum silaturahmi yaitu Ust. Agoes Sun'an Hidayatullah, dan beberapa pengurus lainnya diantaranya Ust. Abd malik sebagai ketua dan Ust.M .Wahyudi sebagai sekretariatan serta dengan beberapa jama'ah majelis lainnya. Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan bentuk semi Conductured artinya, mula-mula peneliti menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu-persatu dari pertanyaan tersebut diperdalam

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2011),h.85

untuk memberikan keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa lengkap dan mendalam.¹⁶

Dalam teknik wawancara ini peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara lebih terarah dan teratur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto acara majelis sholawat, data dan profil majelis sholawat dan forum silaturahmi.

E. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga mudah bagi peneliti untuk menafsirkan data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Milles and Huberman.

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis model Miles and Huberman adalah :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷

¹⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian Cetakan IV*, (Jakarta : Ghalian Indonesia, 1999),h. 76

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2011),h.247

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dengan penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁸

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keilmiahan dalam penelitian dalam metode kualitatif sangat diutamakan, sehingga demi menjaga keilmiahan data yang diperoleh dalam proses penelitian maka dianggap sangat perlu akan pengecekan kembali atau verifikasi data ulang yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam laporan hasil penelitian. Untuk itu

¹⁸ Ibid, h. 249

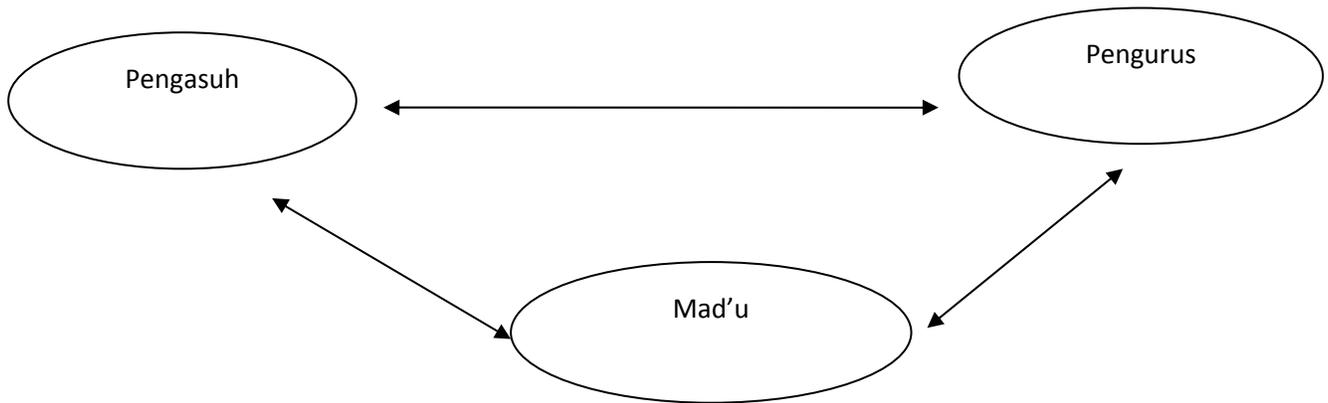
¹⁹ Ibid, h. 252

perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan.²⁰ Teknik ini menuntut peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan. Pada penelitian ini ketekunan pengamatan dilakukan dengan melihat kembali rekaman video “Majelis Sholawat dan Forum Silaturahmi” hal ini dimaksudkan untuk mencari data yang lebih kredibel selama kegiatan berlangsung.

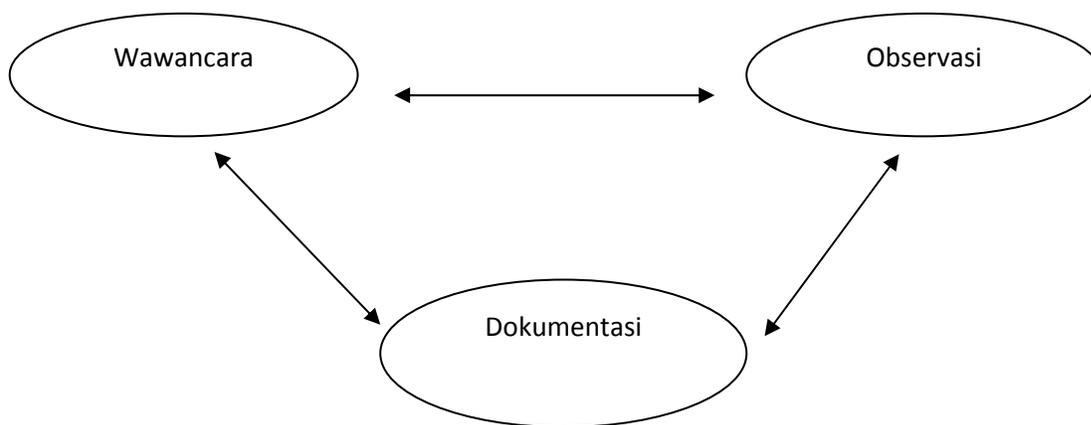
Sedangkan triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data diluar itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²¹ Triangulasi dilakukan sampai peneliti menemukan titik kejenuhan dalam penelitian. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Berikut skema triangulasi dalam penelitian ini :

²⁰ Ibid, h. 272

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009),h. 330



Gambar 2.1 Triangulasi Sumber Data



Gambar 2.2 Triangulasi Teknik pengumpulan Data

G. Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan . Tahapan pra lapangan adalah tahapan dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi. Ada tujuh hal yang harus dimiliki dan dilakukan seorang peneliti yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai

keadaan lapangan memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan etika peneliti.²²

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap pra lapangan yang pertama kali dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian dimulai pada bulan Februari melalui kegiatan pengajuan judul ke ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pembuatan dan pengesahan matriks oleh Ketua jurusan KPI. Matriks ini berisi tentang gambaran secara umum bakal penelitian yang akan dilakukan. Pada bulan Maret peneliti melakukan penyusunan proposal, dan dilakukan seminar proposal dihadapan dosen pembimbing serta dosen penguji di ruang sidang fakultas dakwah UIN sunan ampel pada bulan April. Dan setelah semua proses selesai diselesaikan maka peneliti segera melakukan penelitian dengan didampingi oleh dosen pembimbing.

b. Memilih lapangan Penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti mendatangi langsung kegiatan rutin Majelis Sholawat Dan Forum Silaturahmi, jauh hari sebelum ada tugas penelitian memang peneliti telah menyiapkan Majelis ini sebagai objek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas dakwah dalam Majelis Sholawat dan Forum Silaturahmi, dan apa factor yang menjadi pendukung serta penghambat kegiatan Majelis Sholawat dan Forum Silaturahmi. Selain itu peneliti memilih lokasi penelitian disebabkan beberapa

²² Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Cetakan II*, (Malang : UIN Maliki Pres, 2010),h. 281-284

pertimbangan, yaitu : 1) lokasi yang diteliti jaraknya bisa dijangkau dengan mudah oleh peneliti, 2) majelis ini menerima peneliti dengan tangan terbuka.

c. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus perizinan melakukan penelitian pada objek yang akan diteliti dengan cara meminta surat pengantar dari jurusan KPI fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya. Ini dilakukan sebagai prosedur dan juga nantinya akan memudahkan peneliti masuk kedalam lembaga-lembaga manapun yang akan diteliti, sehingga peneliti mendapatkan informasi data yang tepat dan bisa dipertanggung jawabkan.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyikapi bagaimana peneliti masuk ke lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu peneliti juga menilai keadaan lapangan. Pada tahap inilah peneliti berusaha menjalin keakraban serta beradaptasi dengan lapangan penelitian agar peneliti benar-benar menguasai medan lapangan dan menggali informasi-informasi yang terkait dengan penelitian.

e. Memilih dan menggali data informan

Informan adalah orang yang nantinya akan kita minta keterangannya seputar dengan penelitian yang kita lakukan, tentunya orang ini mempunyai kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan yang kita inginkan, diantaranya ia mengetahui tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, informan yang dipilih kali ini adalah Ust. Agoes Sun'an Hidayatullah, selaku pengasuh

dan pendiri Majelis Sholawat dan Forum Silaturrahim, Ust. Abd. Malik, selaku ketua dari Majelis Sholawat dan Forum Silaturrahim, dan beberapa kepengurusan lain serta beberapa dari jamaah Majelis Sholawat dan Forum Silaturrahim.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, berupa surat penelitian yang dilengkapi proposal penelitian serta alat-alat tulis dan peralatan lain seperti kamera, handphone, handycamm, dan lain-lain untuk mendukung peneliti dalam mengumpulkan data.

g. Persoalan etika penelitian

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai yang terdapat pada objek penelitian. Peneliti menghindari hal tersebut karena jika tidak maka akan timbul konflik sehingga akan menyulitkan peneliti mengumpulkan data. Dengan adanya etika penelitian diharapkan dapat tercipta kerja sama yang menyenangkan antar dua belah pihak sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data. Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian yang merupakan tahap pekerjaan lapangan. Agar penelitian berjalan dengan lancar saat dilapangan maka ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan yakni, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta dalam mengumpulkan data.

2. Tahap Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Latar penelitian dibagi menjadi dua, yakni latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka terdapat dilapangan umum seperti orang berkumpul di toko, dibioskop, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti lebih mengandalkan pengamatan (observasi). Begitu pula sebaliknya, pada latar tertutup peneliti lebih mengandalkan wawancara (interview), selain itu, peneliti juga perlu dengan persiapan diri baik mental maupun fisik. Dari segi persiapan mental peneliti melatih diri untuk sabar, jujur, tekun, teliti, dan mampu meredam emosi. Sedangkan pada persiapan fisik peneliti, berupaya untuk berpenampilan baik dan disesuaikan dengan keadaan dan selalu berusaha menjaga tata karma.

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan, peneliti perlu membina hubungan baik dengan subjek penelitian sehingga tidak ada dinding pemisah antara keduanya, guna memudahkan mendapatkan informasi sebagai bagian dari keabsahan data. Membina hubungan baik dapat dilakukan dengan adaptasi dan mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan subjek penelitian.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peneliti dapat berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian sambil mengumpulkan data. Tetapi perlu diingat pula keterbatasan waktu, tenaga dan mungkin biaya sehingga tidak sampai terpancing untuk mengikuti arus kegiatan sepenuhnya. Disini peneliti

mengikuti kegiatan rutin Majelis Sholawat dan Forum Silaturahmi di Gunung Anyar Surabaya.

3. Tahap Analisis

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang selanjutnya diikuti dengan pembuatan laporan penelitian untuk diserahkan ke fakultas.

4. Tahap Pengecekan Keabsahan Data

Setelah dilakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan penelitian maka data tersebut perlu diteliti kembali, dan jika kurang sesuai dengan realita, maka perlu adanya perbaikan kembali untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperolehnya.